

## PERANCANGAN ULANG IDENTITAS VISUAL DESA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN CITRA DESA CERDAS LORAM WETAN

Odillia Caroline Natanael<sup>1</sup>, Abi Senoprabowo<sup>2</sup>

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Email: [114202003323@mhs.dinus.ac.id](mailto:114202003323@mhs.dinus.ac.id), [abiseno.p@dsn.dinus.ac.id](mailto:abiseno.p@dsn.dinus.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 2 Maret 2024

Disetujui : 28 Juli 2024

#### Kata Kunci :

Desa Cerdas, Identitas Visual,  
Perancangan Ulang

---

### ABSTRAK

Enam Pojok Literasi (Elit) adalah kegiatan yang masih berlangsung di Desa Cerdas Loram Wetan sebagai sarana meningkatkan literasi pengetahuan masyarakat desa, yang memerlukan adanya perancangan ulang identitas visual bagi desa tersebut. Perancangan ini bertujuan agar citra Desa Loram Wetan sebagai desa cerdas lebih kuat dan membedakannya dengan desa cerdas lainnya. Perancangan ulang identitas visual Desa Cerdas Loram Wetan ini menggunakan metode perancangan menurut Arsianti Latifah. Identitas visual dibuat untuk merepresentasikan desa dengan bentuk visual yang menampilkan keunggulan desa, salah satunya adalah Situs Sumur Gentong. Identitas visual juga memiliki warna yang representatif bagi desa yaitu warna coklat yang dianggap merepresentasikan kehangatan dan kedamaian desa serta warna hijau yang mencerminkan keasrian dan kehidupan harmonis di desa.

---

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received : 2 March 2024

Accepted : 28 July 2024

#### Keywords:

Redesign, Smart Village, Visual  
Identity

---

### ABSTRACT

*Six Literacy Corners (Elit) is an ongoing activity in Loram Wetan Smart Village to increase the knowledge literacy of the village community, which requires a redesign of the visual identity of the village. This design aims to create a strong image of Loram Wetan Village as a smart village and distinguish it from other smart villages. The redesign of the visual identity of Loram Wetan Smart Village uses the design method according to Arsianti Latifah. The creation of the visual identity is to represent the village with a visual representation of the advantages of the village, one of which is the Gentong Well Site. The visual identity also has representative colors for the village; brown, which is considered to represent warmth and peace, and green which reflects the beauty and harmonious life in the village.*

## 1. PENDAHULUAN

Secara etimologi, desa berasal dari Bahasa Sanskerta, *desh*, yang dapat diartikan sebagai tanah air. Ketika mendengar kata desa, karakteristik yang muncul adalah kehidupan dengan komunitas yang erat dan tentunya harmonis (Gembong Kulon, 2018). Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri. Kewenangan ini dapat diatur secara mandiri berdasarkan asal usul serta adat istiadat setempat, tentu dengan pengakuan dalam sistem pemerintahan nasional dan lokasinya berada di kabupaten, sebagaimana diatur dalam UU No.12 Tahun 2008.

Selain adanya kewenangan tersebut, desa juga perlu menjalankan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat. Di awal pemerintahan Presiden Joko Widodo telah mulai mengimplementasi kebijakan Pembangunan desa. Hal ini didukung dengan terbitnya UU No.6 Tahun 2014. UU no.6 Tahun 2014 ini menegaskan bahwa penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan Masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Implementasi juga sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Menengah Nasional 2015-2019 yang menjadi salah satu agenda dari Nawa Cita, yaitu untuk membangun Indonesia dimulai dari daerah pinggiran juga memperkuat daerah-daerah serta desa dalam struktur negara kesatuan. Target Pembangunan yang ingin dicapai hingga 5.000 desa dan meningkatkan 2.000 desa mandiri. (Andari & Ella, 2021)

Dalam grafik Sebaran Persentil Indeks Pembangunan Desa Menurut Pulau, 2018, Jawa-Bali memiliki persebaran desa berkembang dan mandiri terbanyak dengan 19.072 desa berkembang dan 3.839 desa mandiri. Rata-rata Indeks Pembangunan Desa di Jawa-Bali lebih tinggi dibandingkan dengan pulau lainnya (59,36 persen). Infrastruktur yang memadai serta tingginya aksesibilitas transportasi yang tinggi menjadi salah satu faktor pendukung tingginya rata-rata Indeks Pembangunan Desa di Jawa-Bali. Sebanyak 19.072 desa yang berada di Jawa – Bali ini masih berstatus berkembang. (Prastiwi dkk., 2018) Dengan banyaknya desa yang terus berkembang, dibutuhkan adanya diferensiasi tiap desanya. Salah satunya adalah Desa Cerdas. Desa Cerdas merupakan salah satu model desa yang memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengembangannya.

Pada tahun 2017, Desa Loram Wetan yang terletak di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah terpilih menjadi Desa Cerdas dan telah disahkan oleh Bupati Kudus, Dr. Musthofa. Tim Pengembangan Desa Cerdas Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2Politik LIPI) dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bapelitbangda) Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah telah bekerja sama dalam pengembangan Desa Cerdas ini. Dengan adanya program ini, diharapkan Masyarakat dapat membangun desanya. Pengembangan Desa Cerdas terdiri atas dua tahap, yaitu tahap persiapan yang terdiri dari menentukan rumah cerdas, menyiapkan pirantinya, rekrutmen sumber daya manusia (SDM), pemetaan, dan penentuan fokus masalah. Dilanjutkan pada tahap pelaksanaan penyusunan program, penentuan peserta, dan evaluasi. (Relawan TIK Indonesia, 2023)

Rumah Cerdas dirancang untuk memenuhi dua tujuan: menjadi pusat keunggulan dan pusat kegiatan. Sebagai pusat keunggulan, Rumah Cerdas bertindak sebagai Pusat Operasi dan Kontrol Terpadu (POKTER), yang bertanggung jawab atas semua kegiatan Rumah Cerdas. Selain membuat

Desa Cerdas Loram Wetan dikenal secara Online, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi masyarakat wadah untuk menyampaikan keinginan, ide, dan gagasan mereka. (Latifah et al., 2018)

Desa masih ragu atau kesulitan yang muncul saat menjalankan program pengembangan karena masyarakat masih ragu-ragu dan kurangnya SDM yang mengerti akan teknologi. Bagaimanapun, desa harus tetap berkomitmen terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dan terus mencari cara untuk meningkatkan pengetahuannya. Citra Desa Cerdas Loram Wetan di tahun 2018 adalah desa dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya.

Di tahun 2023, Desa Loram Wetan memiliki inovasi baru untuk mengadakan program Elit, Enam Pojok literasi, yang memiliki kurikulum non formal guna meningkatkan pengetahuan masyarakatnya. Dengan hadirnya Elit, Desa Loram Wetan dapat memantapkan posisinya sebagai desa yang inovatif dan berkembang. Dengan adanya program baru yang tengah dijalankan oleh desa, desa perlu memiliki identitas visual baru. Identitas visual berguna untuk menjadi pembeda dan penanda bagi objek yang direpresentasikannya. (Aulia dkk., 2021)

Desa Cerdas Loram Wetan telah memiliki identitas visual terdahulunya. Namun, identitas visual belum sepenuhnya menggambarkan citra Desa Cerdas Loram Wetan. Dalam identitas visual lama Desa Cerdas Loram Wetan, identitas visual hanya merupakan penggabungan dari aset gambar dari internet. Selain itu, identitas visual ini kurang adaptif untuk digunakan dalam berbagai media. Sejatinya, logo atau identitas visual merupakan wajah unik yang merepresentasikan citra suatu instansi. Keberadaan komponen yang unik dapat menjadi pintu perkenalan antara instansi dan target audiensnya. Identitas visual akan memperkuat citra yang persepsinya tidak mudah diubah. (Alim & Chandra, 2023)

Dengan adanya kegiatan baru, Elit, Enam Pojok Literasi yang masih berlangsung di Desa Cerdas Loram sebagai sarana meningkatkan literasi pengetahuan Masyarakat desa, maka perlu dilakukan perancangan ulang identitas visual Desa Cerdas Loram Wetan. Perancangan ini bertujuan agar citra Desa Loram Wetan sebagai Desa Cerdas lebih kuat dan dapat membedakan desa dari Desa Cerdas lainnya.

Perancangan ulang identitas visual Desa Cerdas Loram Wetan memiliki tujuan untuk membuat ulang identitas visual yang dapat memperkuat citra Desa Cerdas Loram Wetan dan dapat merancang identitas visual yang menarik.

## **2. METODE**

Pada perancangan ini menggunakan pengumpulan data secara kualitatif sebagai langkah untuk mendapatkan data pada Perancangan Ulang Identitas Visual Desa Sebagai Upaya Penguatan Citra Desa Cerdas Loram Wetan yang tepat. Metode penelitian data kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan keadaan yang terjadi dan memahami maknanya. Penelitian ini cenderung mencermati proses, keadaan, dan ril yang terjadi di lapangan. Penilaiannya spesifik dalam situasi yang terbatas. Subjek yang diteliti juga lebih sedikit. (Abdillah, 2022)

Data yang sudah terkumpul akan diolah sesuai pemikiran peneliti. Metode analisis yang dapat diimplementasikan dalam perancangan ini yaitu dengan menggunakan analisis logo sebelumnya berdasarkan teori logo menurut David E. Carter, dilanjutkan dengan metode analisis SOAR dan metode brainstorming.

Dalam Perancangan Ulang Identitas Visual Desa Sebagai Upaya Penguatan Citra Desa Cerdas Loram Wetan, metode perancangan yang digunakan adalah Perancangan Desain Komunikasi Visual menurut Arsianti Latifah.

Metode perancangan ini diawali dengan identifikasi data sebagai tahap persiapan untuk mendapatkan data dimulai dengan wawancara dan pengamatan. Selanjutnya, data diperoleh melalui data visual dan verbal dari buku referensi, majalah, foto, dan artikel di internet. Setelah semua data dikumpulkan, data dianalisis dan elaborasi. Lalu dilanjutkan ke tahap sintesis, yaitu tahap perencanaan desain. Dari rencana desain, dilanjutkan ke tahap visualisasi yang akan menghasilkan desain akhir. Lalu dilakukan evaluasi dan pada tahap ini menghasilkan desain dan ide akhir yang sesuai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Data

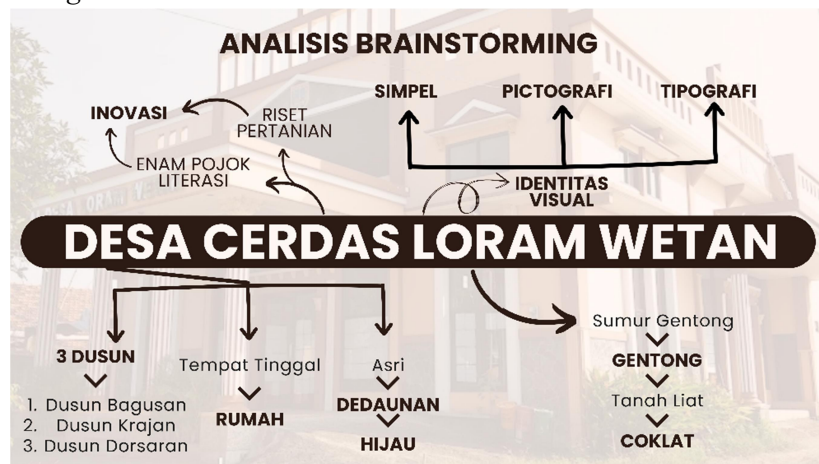
- a. Analisis Logo Sebelumnya Berdasar Teori Logo Menurut David E. Carter
  - Logo desa tidak original, ikon grafis menggunakan aset dari internet
  - Ketika digunakan dalam berbagai ukuran dan media promosi, logo kurang adaptif karena pemilihan jenis font yang sulit untuk dibaca jika dipadukan dengan warna yang ada.
  - Simple dan mudah dipahami.
  - Kurang berkesan bagi yang melihat karena kurang menunjukkan citra desa sebagai desa cerdas yang inovatif dan berkembang.
  - Cukup terkait dengan desa karena memiliki beberapa ikon yang merupakan ciri khas dari desa.
- b. SOAR

Tabel 1. Matrix SOAR  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

	<i>Internal</i>	<i>Eksternal</i>
<i>Current</i>	<p><i>Strength</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki perpustakaan yang letaknya bersebelahan langsung dengan Balai Desa Loram Wetan.</li> <li>2. Desa memiliki lahan hijau yang luas dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya.</li> <li>3. Memiliki banyak UMKM yang sudah menduduki mayoritas pasar di Pasar Kliwon Kudus</li> <li>4. Memiliki program Elit (Enam Pojok Literasi) yang dapat memperkuat masyarakatnya dalam pembangunan Desa Loram Wetan sebagai desa cerdas.</li> <li>5. Memiliki destinasi wisata yang telah banyak dikenal oleh Masyarakat hingga luar Jawa.</li> </ol>	<p><i>Oportunities</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Loram Wetan menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin menambah pengetahuan melalui literasi dari buku-buku yang telah disediakan sehingga membantu dalam penguatan Pilar <i>Smart People</i>.</li> <li>2. Menjadi desa yang asri dan memiliki pasokan bahan pangan yang sustainable, serta menjadi ladang pekerjaan dalam sektor pertanian sebagai bentuk keberlanjutan dari Pilar <i>Smart Living</i>.</li> <li>3. Menjadi penggerak pasar UMKM di area Kudus dan adanya regenerasi penggerak UMKM di pasar digital sehingga Pilar <i>Smart Economy</i> dapat</li> </ol>

		berkelanjutan. 4. Penerapan <i>e-governance</i> dalam rangka memperkuat Pilar <i>Smart Governance</i> sebagai upaya peningkatan pelayanan publik dan percepatan informasi kepada masyarakat. 5. Mengelola dan pembangunan Situs Sumur Gentong sebagai destinasi wisata.
<b>Future</b>	<b>Aspiration</b>	<b>Result</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desa Loram Wetan diharapkan dapat menjadi desa percontohan bagi desa-desa lain yang ingin menjadi desa cerdas.</li> <li>Pengadaan program baru yang diharapkan dapat mempersiapkan masyarakatnya untuk mendukung Desa Loram Wetan sebagai desa cerdas yang mandiri dan berkelanjutan.</li> <li>Situs Sumur Gentong yang berada di Desa Loram Wetan dapat menjadi destinasi wisata yang dapat didatangi oleh wisatawan yang berkunjung ke Kudus.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Elit (Enam Pojok Literasi) dibuat dalam upaya mempersiapkan masyarakatnya agar dapat mempertahankan citra Desa Loram Wetan sebagai desa cerdas yang mandiri dan berkelanjutan.</li> <li>Dengan adanya program baru, perlu adanya <i>rebranding</i> dimulai dari perancangan ulang identitas visual desa sebagai salah satu upaya memperkuat citra desa.</li> </ol>

c. *Brainstorming*



Gambar 2. Analisis Brainstorming  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

3.2 Perancangan

a. Identifikasi Data

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti, selaku Kader Pengembangan Desa, studi pustaka, dan observasi secara langsung, penulis mendapatkan informasi mendalam mengenai Desa Cerdas Loram Wetan.

- Tiga Dusun Desa Cerdas Loram Wetan

Desa memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Bagus, Dusun Krajan, Dusun Dorsaran. Masyarakat aktif mengambil andil dalam kegiatan yang diselenggarakan desa.

2. Desa Loram Wetan sebagai Tempat Tinggal

Desa Loram Wetan adalah rumah bagi masyarakat desanya. Sebanyak lebih dari 10.000 penduduk bermukim di Desa Loram Wetan. Sebagian besar penduduk Desa Loram Wetan bekerja sebagai buruh industri dan penggerak UMKM di Kudus.

3. Desa Loram Wetan yang Asri

Desa Loram Wetan masih memiliki lahan hijau yang luas. Pohon-pohon dapat ditemukan dengan mudah. Lahan hijau ini digunakan oleh masyarakatnya untuk bercocok tanam. Selain itu, lahan hijau juga digunakan sebagai tempat riset pertanian.

4. Situs Sumur Gentong Sebagai Unggulan Desa Loram Wetan

Situs Sumur Gentong, merupakan salah satu contoh dari keunggulan Desa Loram Wetan yang ditemukan sekitar 1980-an. Sumur Gentong ditemukan oleh petani yang sedang menggali tanah sawahnya dan mendapati kurang lebih tujuh gentong yang memiliki sumber air yang tidak berhenti di bawahnya. Sumur Gentong ditetapkan menjadi salah satu cagar budaya yang dilindungi dan situs tersebut telah direvitalisasi agar dapat dilihat oleh para pengunjung. Sekarang Sumur Gentong sudah menjadi salah satu destinasi wisata di Desa Loram Wetan yang sudah terkenal hingga luar Pulau Jawa. Konon, air dari sumur ini dipercaya dapat menyembuhkan orang sakit.

5. Memiliki Inovasi untuk mempertahankan Desa Cerdas Loram Wetan.

Dengan adanya keinginan untuk memperkuat menjadi desa mandiri dan berkelanjutan, Desa Cerdas Loram Wetan membuat inovasi baru untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat lebih siap dalam kelanjutan Desa Cerdas Loram Wetan. Elit, Enam Pojok Literasi, dibuat untuk mempersiapkan masyarakatnya dengan adanya kurikulum pembelajaran serta mitra yang ikut mengawal jalannya program ini.

Pojok Literasi yang ada disebar ke tiap dusunnya. Pada Dusun Bagus, terdapat Pojok Literasi Grafis dan Pojok Literasi *Marketing* dan Keuangan, warga mendapat pengetahuan terkait dengan pengemasan produk baik produk olahan bandeng ataupun eco-enzym dan pembelajaran terkait pemasaran dan penentuan harga jual. Di Dusun Krajan, warga mendapatkan pembelajaran terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan *leadership* yang diberikan pada Pojok Literasi Informasi dan Pojok Literasi *Leadership*. Sedangkan di Dusun Dorsaran, warga mendapat pembelajaran terkait dengan pengolahan sampah untuk dijadikan produk yang siap jual dan pembelajaran terkait pentingnya kaderisasi kader Stunting, karena terdapat peningkatan kasus Stunting.

6. Identitas Visual

Seperti Identitas visual Desa Cerdas Loram Wetan sebelumnya belum merepresentasikan citra Desa Cerdas Loram Wetan. Identitas visual terdahulu hanya merupakan gambar dari internet yang digabungkan menjadi satu. Dengan diadakannya program baru, perlu diadakan perancangan ulang. Desa menginginkan adanya identitas visual yang *simple* dengan adanya ikon yang merepresentasikan desa dan adanya nama desa dalam identitas visualnya.

**b. Analisis**

Desa Loram Wetan memiliki 3 dusun yang menjadi fondasi pertumbuhan desanya. Warga tiap dusun memiliki peranan penting bagi pembangunan desa. Terlebih dengan

adanya inovasi program Elit, warga diajak mengambil bagian aktif untuk mempertahankan citra desa sebagai Desa Cerdas.

Selain itu, Desa Loram Wetan memiliki banyak keunggulan yang bisa menjadikan desa sebagai desa percontohan bagi desa di sekitarnya. Selain menjadi rumah bagi warganya, lahan yang ada juga digunakan sebagai tempat riset pertanian. Tak tertinggal, Situs Sumur Gentong sebagai salah satu destinasi wisata di Desa Loram Wetan yang telah menjadi cagar budaya yang dilindungi.

Sebagai mana yang telah di analisis sebelumnya, Desa Cerdas Loram Wetan, memiliki banyak keunggulan dan potensi yang dapat diperkenalkan ke masyarakat, namun sayang, logo terdahulu belum dapat merepresentasikan desanya dan perlu adanya perancangan ulang identitas visual Desa Cerdas Loram Wetan.

### c. Sintesis

Konsep visual yang digunakan pada perancangan ini adalah tentang citra cerdas Desa Cerdas Loram Wetan. Identitas visual akan menampilkan perpaduan elemen - elemen visual yang merepresentasikan Desa Loram Wetan. Rumah akan merepresentasikan sebagai tempat tinggal warganya untuk tumbuh dan berkembang di Desa Loram Wetan. Tiga dusun di Desa Loram Wetan adalah fondasi di mana warga menjadi bagian terpenting bagi pembangunan desanya. Desa Loram Wetan yang asri dipertahankan oleh warganya dengan masih banyaknya lahan hijau yang bisa digunakan sebagai lahan untuk bercocok tanam dan menjadi tempat untuk riset pertanian. Situs Sumur Gentong yang ada di Desa Loram Wetan telah menjadi salah satu icon desa dan menjadi cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah karena telah terkenal hingga luar Jawa.

Elit, Enam Pojok Literasi, adalah inovasi yang tengah dikembangkan oleh desa untuk memupuk bibit unggul desa. Warga diberikan pembelajaran non-formal dari berbagai aspek untuk mempertahankan citra desa sebagai Desa Cerdas. Selain itu, Elit juga sebagai salah satu program unggulan desa yang nantinya bisa menjadi percontohan bagi desa sekitarnya agar menjadi desa yang lebih unggul. Dengan adanya banyak potensi, sangat disayangkan jika desa belum memiliki identitas visual yang dapat merepresentasikan desanya. Maka dari itu, perancangan ulang agar mendapatkan identitas visual yang merepresentasikan citra desa perlu dilakukan.

### d. Visualisasi

#### 1. Penjaringan Ide Visual

##### a. Tiga Dusun sebagai **Fondasi** Desa Cerdas Loram Wetan

Desa memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Bagus, Dusun Krajan, Dusun Dorsaran. Tiga dusun tersebut adalah bagian dari pembangun Desa Cerdas Loram Wetan. Dalam perancangan ulang identitas visual desa ini, fondasi akan digambarkan sebagai tiga batu bata yang disusun ke atas. Fondasi terinspirasi dari salah satu jenis fondasi bangunan yaitu fondasi menerus batu bata yang dipilih karena adanya keteraturan dalam tiap susunannya untuk menjadikan fondasi yang kokoh.

##### b. Desa Loram Wetan Sebagai **Tempat Tinggal**

Dalam perancangan ini, tempat tinggal akan diilustrasikan dengan gambar rumah. Hal ini dikarenakan rumah adalah tempat tinggal yang universal di banyak budaya.

##### c. Desa Loram Wetan Yang **Asri**

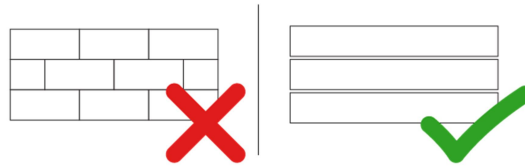
Perancangan ini akan menggunakan ilustrasi dedaunan untuk merepresentasikan kata asri. Dedaunan dapat merepresentasikan suasana asri dan unsur alam yang hijau serta subur.

- d. Situs Sumur **Gentong** Sebagai Unggulan Desa Loram Wetan  
Ilustrasi gentong akan muncul sebagai representasi situs unggulan desa yang perlu untuk disebarluaskan agar lebih banyak lagi masyarakat yang tau mengenai Situs Sumur Gentong di Desa Loram Wetan.
- e. Memiliki **Inovasi** Untuk Mempertahankan Desa Cerdas Loram Wetan.  
Desa Cerdas Loram Wetan memiliki banyak inovasi di dalam desa, seperti program baru Elit (Enam Pojok Literasi) dan adanya riset pertanian di desa. Inovasi-inovasi ini akan direpresentasikan dalam perancangan dengan bentuk lampu bohlam. Selain itu, lampu bohlam juga menjadi representasi kemajuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan program baru Desa Loram Wetan.

2. Proses pengembangan ide visual

a. Sketsa

- Tiga Dusun sebagai **Fondasi** Desa Cerdas Loram Wetan



Gambar 3. Simplifikasi Batu Bata  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

Pemilihan bentuk fondasi menggunakan batu bata terinspirasi dari salah satu jenis fondasi bangunan. Bentuk susunan batu bata yang disusun sedemikian rupa hingga menjadi fondasi yang kuat. Dari dua bentuk simplifikasi di atas, telah terpilih bentuk simplifikasi yang nantinya akan dipakai. Desain yang sederhana ini terpilih karena bentuk visual tidak terlalu ramai sehingga mata tidak susah menangkap informasi visual yang ada. Dalam pengaplikasiannya, tiga persegi panjang tersebut akan memiliki tepi yang membulat sehingga menimbulkan kesan yang ramah serta tidak kaku.

- Desa Loram Wetan sebagai **tempat tinggal**

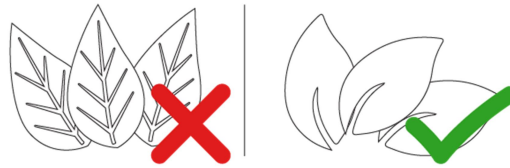


Gambar 4. Simplifikasi Rumah  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

Dalam perancangan ini, tempat tinggal akan diilustrasikan dengan gambar rumah. Hal ini dikarenakan rumah adalah tempat tinggal yang universal di banyak budaya. Desain terpilih adalah bentuk rumah yang paling sederhana. Bentuk visual yang sederhana ini dianggap sudah dapat menyampaikan informasi visual yang diperlukan.

- Desa Loram Wetan yang **asri**





Gambar 5. Simplifikasi Daun

[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

Perancangan ini akan menggunakan ilustrasi dedaunan untuk merepresentasikan kata asri. Dalam hal ini, bentuk simplifikasi daun telah terpilih karena bentuk paling sederhana dari daun tidak memiliki banyak ornamen yang dapat menjadi distraksi dalam perancangan.

- Situs Sumur **Gentong** Sebagai Unggulan Desa Loram Wetan

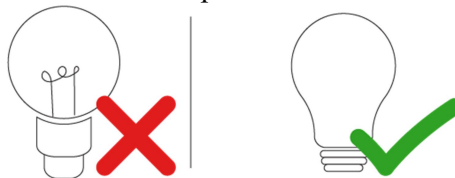


Gambar 6. Simplifikasi Gentong

[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

Keunggulan Desa Loram Wetan, Sumur Gentong, ini perlu untuk ada dalam identitas visual karena telah menjadi ciri khas desa ini. Bentuk simplifikasi gentong dipilih untuk dapat merepresentasikan Situs Sumur Gentong. Bentuk paling sederhana dari gentong terpilih hal ini untuk menyelaraskan bentuk desain serta bentuknya lebih dinamis.

- Memiliki **Inovasi** untuk mempertahankan Desa Cerdas Loram Wetan.



Gambar 7. Simplifikasi Bohlam

[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

Lampu bohlam dianggap tepat untuk merepresentasikan kata inovasi karena dalam sejarah, lampu bohlam dianggap sebagai penemuan yang sangat penting bagi manusia. Desain terpilih adalah bentuk simplifikasi paling sederhana lampu bohlam. Bentuk ini selaras dengan pilihan desain yang lain dan lebih dinamis dari pilihan yang ada.

## b. Layout



Gambar 8. Layout

[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

Layout identitas visual dibuat dengan memadukan desain terpilih dari sketsa yang telah dibuat. Selain itu, layout ini memadukan logogram dan tipografi untuk nantinya menjadi hasil akhir identitas visual desa. Layout terpilih karena bentuknya dinamis dan tidak kaku serta dapat dengan jelas merepresentasikan citra desa.

c. *Font*



Gambar 9. Pemilihan Font

[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

Font Montserrat memiliki kesan yang modern. Tingkat keterbacaan *font* Montserrat lebih tinggi karena memiliki bentuk huruf yang jelas sehingga dapat dengan mudah untuk dibaca meski dengan ukuran yang kecil daripada *font* Playfair. Maka dari itu, *font* Montserrat sangat cocok digunakan dalam perancangan ini

d. Warna



Gambar 10. Warna Logo

[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

Warna juga merupakan salah satu cara untuk merepresentasikan desanya. Dengan karakter desa yang hangat dan asri, warna yang cocok adalah menggunakan warna coklat dan hijau tua. Kedua warna tersebut lebih merepresentasikan desa yang hangat dan asri dibandingkan coklat dan hijau muda.

3. Hasil akhir
  - a. Konfigurasi logo



Gambar 11. Identitas Visual Horizontal  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]



DESA CERDAS  
LORAM WETAN

Gambar 12. Identitas Visual Horizontal  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

- b. Font


**Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj  
Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss  
Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0**


Gambar 13. Font Montserrat  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

- c. Warna

Tabel 2. Tabel Warna

Sumber: Odillia Caroline Natanael

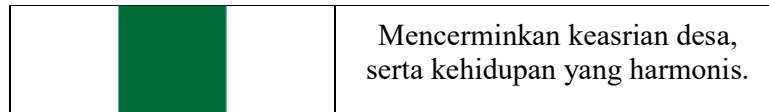
Warna	R	G	B	C	M	Y	K
 #2C1A15	44	26	21	58.1	71	71.17	76.54

 #006D38	0	109	56		89.8	32.1	99.96	23.04
--	---	-----	----	--	------	------	-------	-------

d. Makna Identitas Visual

Tabel 3. Makna Identitas Visual  
Sumber: Odillia Caroline Natanael, 2024

	Makna
	Mencerminkan rumah bagi warganya
Atap Rumah	
	Mencerminkan wadah bagi warganya untuk berkembang
Gentong	
	Mencerminkan keasrian alam desa
Dedaunan	
	Mencerminkan warganya yang bertumbuh menjadi pribadi yang cerdas
Orang	
	Mencerminkan Dusun Bagus, Dusun Krajan, Dusun Dorsaran, sebagai fondasi pembangunan desa yang kuat
Fondasi	
	Mencerminkan inovasi dan pemikiran kreatif warga
Bohlam	
	Mencerminkan kehangatan dan kedamaian desa serta kekuatan dan stabilitasnya



#### e. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan oleh empat belas orang yang terdiri dari dua belas orang perwakilan dari pihak desa (warga desa dan Kader Pengembangan Desa), Shinta Buana Dewi, S.Ds. yang berprofesi sebagai desainer grafis, dan Lo Alloydia Candella Parengkuang, S.Ds. yang berprofesi sebagai ilustrator.

Menurut perwakilan desa, desain identitas visual telah merepresentasikan citra desa sebagai Desa Cerdas. Bentuk visual mudah diingat. Gaya desain yang smart dan sederhana dapat mempermudah pengenalan desain pada audiens. Selain itu, visual yang digunakan dapat dengan jelas merepresentasikan keunggulan desanya.

Menurut Shinta Buana, identitas visual sudah sesuai dengan konteks citra desa. Identitas visual dapat dilihat dengan jelas jika ukurannya kecil. Identitas visual juga dapat dengan fleksibel digunakan dalam berbagai jenis media.

Menurut Alloydia, identitas visual memiliki siluet yang utuh sehingga lebih mudah dilihat dari jauh (bahkan jika ukurannya sangat kecil sekalipun) dengan harmoni warna yang memiliki value setara. Tipografi yang digunakan juga memiliki tingkat keterbacaan yang cukup tinggi. Gaya desain yang sederhana juga mempermudah pengenalan setiap elemen logo kepada audiens.

Secara keseluruhan, desain ini dianggap telah merepresentasikan Desa Loram Wetan sebagai Desa Cerdas. Dengan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, identitas visual dapat diterapkan di banyak media. Identitas visual juga menampilkan keunggulan Desa Loram Wetan.

### 3.3 Media

#### 1. Jenis Media

##### a. Media Utama

Dalam perancangan ulang identitas visual desa sebagai upaya penguatan citra Desa Cerdas Loram Wetan, media utama yang dipilih adalah *Graphic Standard Manual* (GSM). Dalam GSM ini, elemen visual pendukung seperti warna, pattern, layout, template agar mempermudah penerapan identitas visual dalam media komunikasi visual dalam media komunikasi.



Gambar 14. Graphic Standard Manual  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

##### b. Media Pendukung

Media pendukung yang akan digunakan dalam perancangan ulang ini adalah sebagai berikut

- Poster  
Poster dipilih karena isi dari poster dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Poster dapat memuat banyak informasi yang ingin disampaikan. Poster akan dipasang di perpustakaan desa, balai desa, kantor administrasi desa.



Gambar 15. Poster  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

- Kaos  
Kaos merupakan salah satu media penyebaran informasi yang efektif karena ketika seseorang menggunakan media kaos yang memiliki informasi, secara tidak langsung kaos akan membawa informasi tersebut. Kaos nantinya digunakan sebagai *merchandise* dan digunakan oleh perangkat desa maupun panitia acara ketika desa mengadakan atau mengikuti acara di dalam maupun di luar desa.



Gambar 16. Kaos  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

- *Totebag*  
*Totebag* merupakan salah satu media penyebaran informasi yang efektif karena *totebag* sedang digemari banyak orang. Selain itu, ketika seseorang menggunakan *totebag* yang memiliki informasi, informasi akan ikut terbawa. *Totebag* nantinya digunakan sebagai *merchandise* dan digunakan oleh perangkat desa maupun panitia acara ketika desa mengadakan atau mengikuti acara di dalam maupun di luar desa.



Gambar 17. Totebag  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

- *Sticker*

*Sticker* merupakan salah satu hal yang cukup mudah untuk diterima oleh banyak orang. Selain itu, *sticker* dapat mencakup jangkauan cukup luas karena dapat ditempelkan di mana saja dan kapan saja. *Sticker* juga dapat menjadi *merchandise* yang dapat dibagikan kepada masyarakat oleh perangkat desa maupun panitia acara ketika desa mengadakan atau mengikuti acara di dalam maupun di luar desa.



Gambar 18. Stiker  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

- Gantungan kunci

Selain penghias, gantungan kunci dapat menjadi media penyebaran informasi yang tinggi. Gantungan kunci merupakan barang yang sering dibagikan secara gratis dalam acara atau promosi. Gantungan kunci juga dapat menjadi *merchandise* yang dapat dibagikan kepada masyarakat oleh perangkat desa maupun panitia acara ketika desa mengadakan atau mengikuti acara di dalam maupun di luar desa.



Gambar 18. Gantungan Kunci  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]

- *Stationery*

Dengan adanya kegiatan di desa, surat menyurat bukan lagi hal yang asing bagi pemerintah desa. Sebagai salah satu cara penyebaran informasi, penyuratan adalah media yang efektif. Pemerintah Desa Loram Wetan ataupun pengelola Desa Cerdas Loram Wetan dapat menggunakan *stationery* ini sebagai media yang dibagikan ke masyarakat.



Gambar 19. Stationery  
[Sumber: Odillia Caroline Natanael]



## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Identitas visual penting adanya untuk membedakan diri. Identitas visual adalah wajah pertama yang dilihat oleh khalayak untuk pertama kalinya. Dari penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa identitas visual sangat penting, selain untuk membedakan diri dari desa yang lain, identitas visual merupakan representasi diri desa. Karena belum dirasa merepresentasikannya citra desa, identitas visual lama desa perlu di rancang ulang. Maka, diadakan perancangan ulang identitas visual Desa Cerdas Loram Wetan dibuat dengan visual yang merepresentasikan desa dengan keunggulan dan ciri khas desa.

Perancangan ini berhasil menghasilkan identitas visual yang merepresentasikan desa dengan bentuk visual yang menampilkan keunggulan desa, salah satunya adalah Situs Sumur Gentong. Identitas visual juga memiliki warna yang representatif bagi desa yaitu warna coklat yang dianggap merepresentasikan kehangatan dan kedamaian desa serta warna hijau yang mencerminkan keasrian dan kehidupan harmonis di desa. Dengan adanya respons positif dari warga desa, diharapkan identitas visual dapat ikut memberikan kontribusi dalam memperkuat citra desa sebagai Desa Cerdas. Penggunaan identitas visual yang baru ini, diharapkan menjadi referensi bagi desa sekitarnya untuk dapat membedakan diri dari desa lainnya.

### 4.2. Saran

Dalam melakukan perancangan ini, penulis menyadari adanya banyak potensi dalam desa yang dapat dikembangkan. Warga perlu mengambil bagian aktif dalam kegiatan desa agar desa dapat lebih maju. Dengan adanya identitas visual ini diharapkan lebih banyak lagi yang mengenali Desa Loram Wetan sebagai Desa Cerdas. Penulis menyadari bahwa masih ada ruang untuk berkembang dalam penelitian ini agar menjadi penelitian yang lebih optimal. Diharapkan Desa Loram Wetan dapat menjadi objek penelitian lainnya karena desa memiliki banyak keunggulan yang dapat disebar luaskan kepada masyarakat yang lebih luas. Seperti penelitian mengenai penciptaan identitas visual Situs Sumur Gentong maupun penelitian mengenai promosi Desa Cerdas Loram Wetan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. F. (2022). Perancangan Ulang Identitas Visual Cafe Sewiji Coffee Pekalongan.
- Alim, B., & Chandra, E. (2023). Rebranding Umkm Mentai Melalui Perancangan Identitas Visual. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 174. <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.43106>
- Andari, R. N., & Ella, S. (2021). Model Desa Cerdas Untuk Membangun Indonesia Maju.
- Aulia, F., Afriwan, H., & Faisal, D. (2021). Konsistensi Logo Dalam Membangun Sistem Identitas. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 439. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28131>
- BPS. (2020). Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. <https://kuduskab.bps.go.id/statictable/2020/12/07/232/kepadatan-penduduk-dirinci-menurut-desa-di-kecamatan-jati-tahun-2019.html>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Jonata, E. M., Hasanah, I. M. N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAJ&hl=en>
- Gaby. (2023). Memahami 9 Unsur Seni Rupa serta Prinsip dan Fungsinya. <https://www.gramedia.com/literasi/unsur-seni-rupa/>
- Gembong Kulon, A. (2018). Kenapa Desa Dinamakan Desa: Asal Usul dan Makna Nama Desa. <https://gembongkulon.web.id/kenapa-desa-dinamakan-desa-asal-usul-dan-makna-nama-desa/#:~:text=di Era Modern-,Asal Usul Kata “Desa”,bahasa%2C konsep dasarnya tetap sama.>

- Goeinawan, V. T., Natadjaja, L., & Salamoon, D. K. (2021). Perancangan Ulang Company Profile Jawapos.Com Sebagai Media Informasi Dan Promosi. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18), 11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/11238>
- Hananto, B. A. (2019). Perancangan Logo Dan Identitas Visual Untuk Kota Bogor. *Titik Imaji*, 2(1), 19–32. <https://doi.org/10.30813/v2i1.1525>
- Latifah, N., Aziz, L., & Wibowo, A. T. (2018). Pengembangan Sustainable Smart Village Di Desa Loram Wetan. Tahun 2018, 1. <http://www.politik.lipi.go.id/kegiatan/tahun-2018/1261-pengembangan-sustainable-smart-village-di-desa-loram-wetan>
- Mamis, S., Putra, I. N. A. S., Yusa, I. M. M., Aryanto, D., Yasa, N. P. D., Wahidiat, M. P., Novitasari, D., Jayanegara, I. N., Mutiarani, R. A., Sutarwiyasa, I. K., Yasa, I. W. A. P., Putra, P. S. U., Setiawan, I. K., Anggara, I. G. A. S., Setiawan, I. N. nom F., & Carollina, D. (2023). DASAR-DASAR DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV): Panduan Lengkap Untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual.
- Migotuwio, N. (2020). *Desain Grafis: Kemarin, Kini, dan Nanti*.
- Mutiarani, R. A., Novitasari, D., & Andika, I. G. (2020). Perancangan Desain Logo Untuk Aplikasi Web Dan Android “Nulisbali.” *Jurnal Nawala Visual*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v2i1.67>
- Muzzamil, M. K., & Haryadi, T. (2022). Perancangan Ulang Identitas Visual Desa Wisata Tempur Di Jepara Sebagai Bagian Dari Destination Branding. *Jurnal Citrakara*, 4(1), 14–27. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/citrakara/article/view/6581>
- Prastiwi, D. A., Cahyaningtyas, A., Triana, D., Suchaini, U., Nurcahyo, E. H., Helaw, T. K., Tenrisana, A. A., Jamilah, & Astuningsih, S. (2018). *Indeks Pembangunan Desa 2018*.
- Ratih, K., Lanita, A., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2019). PERANCANGAN DESTINATION BRANDING DESA WISATA PUJON KIDUL MALANG JAWA TIMUR Pendahuluan. 1–11. Relawan TIK Indonesia. (2023). *Desa Cerdas*. <https://www.desacerdas.or.id/>
- Rohman, L., Solicitor, A., Rica, C., & Chidtian, E. (2023). PENTINGNYA PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL BAGI KOMUNITAS KEWIRAUSAHAAN SMPN 2 TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO THE IMPORTANCE OF DESIGNING A VISUAL IDENTITY FOR THE ENTREPRENEURIAL COMMUNITY OF SMPN 2 TRAWAS MOJOKERTO REGENCY. 2(6), 304–308.
- Sugiarti, W. S., Pujangkoro, S. A., & Sembiring, M. T. (2023). ANALISIS SOAR (STRENGTH, OPPORTUNITY, ASPIRATION & RESULT) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENJUALAN MELALUI DIGITAL MARKET Wiwid. *Jimak*, 2(Mei).